



# ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING PADA PESERTA DIDIK KELAS V DI SD NEGERI CEMORO KABUPATEN BOYOLALI

Ardi Rahmanto<sup>1</sup>, Hera Heru Sri Suryanti<sup>2</sup>, Ratna Widyaningrum<sup>3</sup>

<sup>1</sup> FKIP Universitas Slamet Riyadi, email : [ardirahmanto1@gmail.com](mailto:ardirahmanto1@gmail.com)

<sup>2</sup> FKIP Universitas Slamet Riyadi, email : [heraheruyanti@gmail.com](mailto:heraheruyanti@gmail.com)

<sup>3</sup> FKIP Universitas Slamet Riyadi, email : [ratnawidya133@gmail.com](mailto:ratnawidya133@gmail.com)

## INFO ARTIKEL

*Sejarah artikel:*  
Diterima : Juli 2021  
Direvisi : September  
2021  
Disetujui : Oktober 2021  
Terbit : Desember  
2021

Kata Kunci:  
pelaksanaan,  
pembelajaran daring,  
peserta didik

Keywords:  
*implementation, online  
learning, students*

## ABSTRAK

*This research aims to analyze about the implementation, constraints, and efforts of teachersto optimize online learning of students of class Vof Cemoro State Elementary School Boyolali District 2020/2021. The research method used is qualitative research. The results of this study are: 1) the implementation of online learning teachers do learning planning by making RPP, teaching materials, and videos sent to WhatsApp groups. Then teachers use WhatsApp to communicate with learners and parents to find out the learning development of learners. This app is used. Providing evaluation to measure the understanding of learners on online learning with Whatsapp,2) Online learning constraints are that learners cannot follow learning optimally due to the absence of unpreparednessand lack of supervision, assistance from parents, learners do not have smartphones as well as internet packages to follow online learning, 3) Teacher efforts to optimize online learning are:create WhatsApp groups of learners, co-ordinate and coordinate with parents, anddo home visit settwice a week.*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang pelaksanaan, kendala, dan upaya guru mengoptimalkan pembelajaran daring peserta didik kelas V SD Negeri Cemoro Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2020/2021. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini yaitu: 1) pelaksanaan pembelajaran daring guru melakukan perencanaan pembelajaran dengan membuat RPP, bahan ajar, dan video yang dikirimkan ke grup *WhatsApp*. Kemudian guru menggunakan *WhatsApp* untuk berkomunikasi dengan peserta didik dan orang tua untuk mengetahui perkembangan belajar peserta didik. Aplikasi ini sudah terbiasa digunakan. Pemberian evaluasi untuk mengukur pemahaman peserta didik pada pembelajaran daring dengan *Whatsapp*, 2) Kendala pembelajaran daring yaitu peserta didik tidak dapat mengikuti pembelajaran secara maksimal dikarenakan tidak adanya persiapan dan kurangnya pengawasan, pendampingan dari orang tua, peserta didik tidak mempunyai *smartphone* serta paket internet untuk mengikuti pembelajaran daring, 3) Upaya guru mengoptimalkan pembelajaran daring yaitu:membuat grup *WhatsApp* peserta didik, kerjasama dan koordinasi dengan orang tua, dan melakukan *home visit* setiap dua kali dalam seminggu.

## PENDAHULUAN

Adanya pandemi *covid-19* membuat pemerintah menetapkan kebijakan agar masyarakat tetap berada di rumah, mulai dari bekerja, belajar, beribadah dan segala

aktivitas agar dilakukan di rumah. Hal tersebut menyebabkan proses pembelajaran yang semula dilakukan dengan tatap muka diubah menjadi pembelajaran daring. Hal tersebut tercantum pada Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19, yang menjelaskan bahwa pembelajaran daring dilaksanakan agar peserta didik memperoleh pengalaman belajar bermakna tanpa dituntut menuntaskan seluruh capaian kurikulum, kegiatan belajar difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, tugas pembelajaran bervariasi sesuai dengan akses/fasilitas belajar di rumah, dan bukti atau produk aktivitas belajar diberikan umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru.

Menurut Imania (2019:39), pembelajaran daring adalah suatu bentuk penyampaian pembelajaran secara konvensional yang dituangkan pada format digital melalui internet. Pembelajaran daring dianggap satu-satunya media penyampai materi dan informasi antara guru dan murid pada masa darurat pandemi. Menurut Cipi (2019:1.14), pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian pada peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi pembelajaran yang disajikan secara *online*. Pada pembelajaran daring memiliki konsep yang sama dengan *e-learning*.

Andri Anugrahana (2020:286), menyebutkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring pada peserta didik mengalami beberapa kendala, seperti kendala peserta didik yang belum mempunyai *smartphone android*, kendala pada koneksi internet, dan kurangnya pengawasan orang tua terhadap anak pada pelaksanaan pembelajaran daring. Menurut Eko Hardianto (2020) menjelaskan bahwa pada pembelajaran daring mempunyai beberapa kendala, diantaranya yaitu: 1) jaringan internet yang kurang memadai untuk dilakukan pembelajaran daring, 2) banyaknya jumlah peserta didik yang memiliki keterbatasan fasilitas seperti *smartphone*, laptop, komputer, dan sebagainya, 3) kurangnya pengetahuan peserta didik mengenai IPTEK, 4) banyaknya penggunaan kuota selama proses pembelajaran daring.

Menurut Henry Aditia (2020:298) pada saat pelaksanaan pembelajaran daring, pembelajaran dapat dilakukan dengan menggabungkan berbagai jenis sumber belajar seperti dokumen, gambar, video, dan audio dalam proses pembelajaran. Materi belajar tersebut dapat dimanfaatkan peserta didik dengan melihat ataupun membaca. Sumber belajar seperti inilah yang menjadi modal utama pada pembelajaran daring terutama pada muatan pembelajaran IPA. Muatan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar (SD) merupakan salah satu materi pokok yang wajib dipelajari. Pada muatan pembelajaran IPA Sekolah Dasar (SD) memuat materi pengetahuan alam berkaitan dengan kehidupan peserta didik. Hal ini bermanfaat agar peserta didik mampu memahami peristiwa alam dan memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, harus mampu mengemas pembelajaran menjadi menyenangkan, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Dengan demikian, tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai meskipun kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring.

Hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas V SD Negeri Cemoro pada tanggal 11 Januari 2021 didapatkan informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran daring yaitu pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan video. Video digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran dan penugasan secara daring. Selama pembelajaran daring guru dituntut untuk membuat video pembelajaran, kemudian video dan penugasan dikirimkan ke grup peserta didik melalui aplikasi *WhatsApp*. Pada saat pengiriman video pembelajaran dan tugas tersebut guru berkomunikasi dengan orang tua peserta didik atas adanya tugas, hal ini dilakukan guru bertujuan agar orang tua dapat selalu membimbing dan mengawasi anaknya dalam penyampaian materi dan penugasan yang diberikan guru secara daring.

Namun, ditemukan beberapa kendala terutama kendala dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut, khususnya pada muatan pembelajaran IPA yaitu: 1) guru sulit dalam menyampaikan materi karena dalam waktu pengajaran guru tidak bisa melakukan pendampingan secara langsung kepada peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung, 2) guru sulit memantau perkembangan belajar peserta didik, 3) peserta didik ada yang tidak mempunyai *smartphone* dan tidak mempunyai paket internet, 4) kurangnya kerjasama antara peserta didik dengan orang tua pada saat melaksanakan pembelajaran daring.

Upaya guru untuk mengatasi kendala peserta didik pada pembelajaran tersebut yaitu dengan melakukan kunjungan ke rumah *home visit* pada salah satu peserta didik tersebut yang tidak mempunyai *smartphone* dan yang mengalami kendala pada paket internet. Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan Husna Amalia (2016:80) tentang *home visit* merupakan kegiatan dengan cara mengunjungi rumah peserta didik supaya dapat membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh peserta didik. Dengan kegiatan *home visit* guru dan orang tua dapat mencari solusi bersama terkait dengan kendala dalam proses pembelajaran yang dihadapi oleh anak. Kemudian untuk kendala pada kurangnya pengawasan pada orang tua, guru harus bertanya dan berkomunikasi pada orang tua peserta didik melalui grup *WhatsApp* mengenai kegiatan pelaksanaan pembelajaran daring.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas maka diperlukan analisis tentang proses pelaksanaan pembelajaran daring di kelas V SD Negeri Cemoro. Oleh karena itu, dilakukan penelitian dengan judul "Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Peserta Didik Kelas V di SD Negeri Cemoro Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2020/2021"

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berbentuk tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati (Moleong, 2016:4). Penelitian kualitatif ini harus dapat memahami objek penelitian dan perilaku objek melalui teknik penelitian kualitatif, seperti observasi dan wawancara secara mendalam serta dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan hasil dari penelitian yang mendalam

berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran daring pada peserta didik kelas V di SD Negeri Cemoro Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2020/2021.

Subjek penelitian ini adalah guru kelas, peserta didik, dan kepala sekolah di SD Negeri Cemoro Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2020/2021. Sumber data yang digunakan yaitu primer dan sekunder. Sumber data primer dan sekunder diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan kepala sekolah, guru kelas V, dan peserta didik kelas V SD Negeri Cemoro yang terkait dengan permasalahan mengenai pelaksanaan, kendala, dan upaya guru dalam mengatasi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring yang dilaksanakan di SD Negeri Cemoro Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2020/2021.

Uji Keabsahan data pada penelitian ini, maka peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber adalah teknik pemeriksaan data yang dilakukan dengan cara memeriksa data yang diperoleh dari berbagai sumber. Pada triangulasi sumber pengumpulan data dan pengujian data yang telah diperoleh dari objek penelitian yang terdiri dari guru kelas V, peserta didik, dan kepala sekolah. Data yang di hasilkan kemudian di analisis, di deskripsikan dan di kategorisasikan dari yang sama sampai yang berbeda. Data yang diperoleh akan menghasilkan kesimpulan. Triangulasi teknik adalah salah satu jenis teknik pemeriksaan data yang dilakukan dengan cara memeriksa data terhadap sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Peneliti memperoleh data dari kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data tersebut di analisis menggunakan model interaktif menurut Miles & Huberman dalam Sugiyono (2017:246) yang terdiri dari: 1) Pengumpulan data, melibatkan pencatatan catatan wawancara, pencatatan dokumen, memasukkan data lapangan, atau mengkategorikan dan mengatur data ke dalam jenis yang berbeda berdasarkan sumber informasi, 2) Reduksi data tentang pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan dengan cara mengklasifikasikan, menargetkan, menghapus, dan mengatur data yang tidak diperlukan, serta menyusun data yang direduksi menjadi topik agar dapat lebih memahami hasil observasi, 3) Penyajian data, data pelaksanaan pembelajaran daring disajikan dalam bentuk teks narasi deskriptif. Dengan menampilkan data tersebut, maka data terorganisasikan, dan menyusun data agar mudah dipahami, 4) Penarikan kesimpulan, data yang telah di reduksi dan disajikan dalam bentuk naratif ditarik kesimpulan dan di verifikasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan Pada peserta didik kelas V di SD Negeri Cemoro Kabupaten Boyolali ditemukan permasalahan mengenai pelaksanaan, kendala, dan upaya guru dalam mengoptimalkan pembelajaran daring. Hal tersebut diruakan sebagai berikut:

### **1. Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Peserta Didik Kelas V di SD Negeri Cemoro Kabupaten Boyolali**

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring agar dapat mencapai pembelajaran yang maksimal perlu adanya kesiapan dan strategi guru untuk melaksanakan pembelajaran daring. Hasil wawancara pada hari Senin, 24 Mei

2021 yang dilakukan oleh penulis dengan guru kelas V diperoleh hasil bahwa pada saat pelaksanaan pembelajaran daring guru menggunakan media *smartphone* dan laptop dengan bantuan aplikasi *WhatsApp* untuk melaksanakan pembelajaran daring. Dengan media tersebut guru dapat melaksanakan dan mengamati aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring.

Pada pelaksanaan pembelajaran daring guru selalu menggunakan aplikasi *WhatsApp* sebagai media untuk melaksanakan pembelajaran daring. Aplikasi *WhatsApp* di gunakan guru untuk mengirimkan RPP, bahan ajar, dan tugas evaluasi pembelajaran. Aplikasi *WhatsApp* dipilih guru sebagai media pembelajaran daring karena peserta didik sudah terbiasa menggunakannya untuk berkomunikasi dalam sehari-hari. Aplikasi *WhatsApp* dipilih karena semua peserta didik dan wali murid mampu menggunakannya karena sudah terbiasa. Tetapi, pada pembelajaran daring saat ini peserta didik tidak ditekankan pada nilai dari benar dan tidaknya melainkan rajin dan tidaknya peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Hal tersebut dikarenakan pelaksanaan pembelajaran tatap muka secara langsung berbeda dengan pembelajaran secara daring.

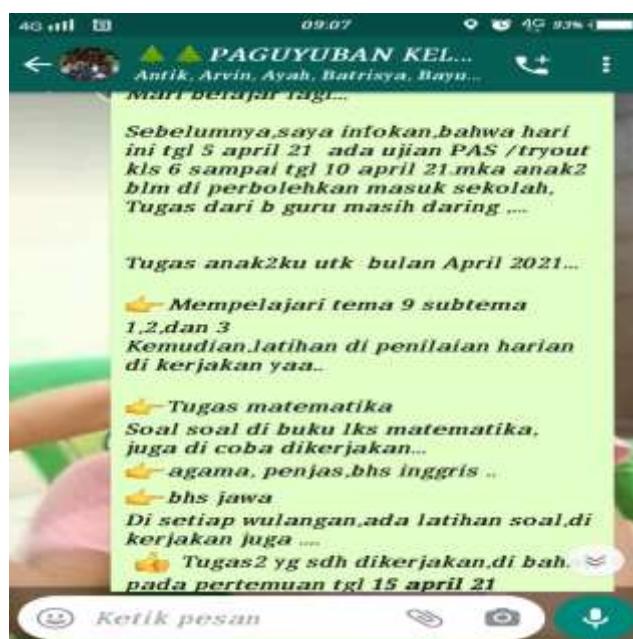
Pada saat pelaksanaan pembelajaran daring dilaksanakan guru membuat bahan ajar materi dalam bentuk video yang akan di ajarkan ke peserta didik kemudian materi yang sudah dikemas oleh guru dikirimkan beserta tugas evaluasi melalui grup aplikasi *WhatsApp*. Pada video pembelajaran tersebut biasanya guru kelas membuatnya sendiri dan namun jika guru tidak ada waktu untuk membuat video pembelajaran guru tetap akan mencari video lain yang di *download* dari *youtube* sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Kemudian video tersebut dikirimkan guru ke peserta didik melalui grup *WhatsApp* dalam bentuk *link* video. Aplikasi *WhatsApp* di pilih sebagai media pembelajaran karena mempunyai kelebihan dalam pemanfaatan *WhatsApp* untuk pembelajaran daring.

Di samping itu kesiapan guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring yaitu sebelum melaksanakan pembelajaran daring guru harus mempersiapkan dahulu dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) daring dalam bentuk satu lembar sebagai pedoman untuk mengajar sehingga pada saat pembelajaran dapat menjadi lebih terarah dan sistematis.

<p><b>B. KEGIATAN PEMBELAJARAN</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Kegiatan Awal Guru mengucapkan salam kepada siswa, salah satu siswa diminta memimpin doa, kemudian guru melakukan absensi dan menanyakan kabar kepada siswa.</li><li>2. Kegiatan Inti Guru menerangkan materi pembelajaran</li><li>3. Kegiatan Penutup<ol style="list-style-type: none"><li>a. Siswa bersama guru melakukan kesimpulan materi tentang pembelajaran yang telah dilakukan hari ini.</li><li>b. Guru memberi tugas individu untuk dikerjakan dirumah.</li><li>c. Guru memberi informasi kegiatan yang akan datang</li><li>d. Guru mengucapkan doa dan salam.</li></ol></li></ol>
---

**Gambar 1.** RPP Pembelajaran Daring

Gambar 1 di atas merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran daring yang terdapat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) daring. Di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) daring terdapat langkah-langkah pembelajaran seperti kegiatan awal/pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup. Pada kegiatan awal guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada peserta didik yang dilanjutkan dengan berdoa kemudian melakukan absensi dan menanyakan kabar kepada peserta didik. Kemudian pada kegiatan inti guru menerangkan materi pembelajaran sesuai dengan tema yang akan di ajarkan, selanjutnya pada kegiatan penutup guru dan peserta didik menyimpulkan tentang pembelajaran yang telah dilakukan dan guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan materi



pelajaran yang belum jelas selanjutnya guru memberikan tugas individu ke peserta didik untuk dikerjakan dirumah kemudian guru menutup kegiatan pembelajaran dengan membaca doa dan salam.

**Gambar 2.** Pembelajaran Daring Melalui Grup *WhatsApp*

Pada Gambar 2 di atas dapat dilihat bahwa pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan melalui grup *WhatsApp*. Guru membuat grup *WhatsApp* paguyuban kelas V untuk memberikan informasi terkait dengan kegiatan pembelajaran daring dan untuk memberikan tugas kepada peserta didik. Hal ini dilakukan guru agar peserta didik selalu belajar walaupun pembelajaran dilaksanakan secara daring.

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring kesiapan yang dilakukan peserta didik mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan sebelum mengikuti pembelajaran daring. Kesiapan yang dilakukan peserta didik yaitu seperti mempersiapkan buku, alat tulis, *smartphone* yang dibantu orang tuanya dalam mempersiapkan untuk mengikuti pembelajaran secara daring. Selain itu, ketika dalam pengerjaan tugas evaluasi yang di berikan oleh guru, peserta didik

dibantu oleh orang tuanya dalam mengerjakan tugasnya, karena pada saat pembelajaran daring yang menjadi guru dari peserta didik yaitu orang tuanya sendiri. Hal ini sesuai hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan peserta didik KN pada hari Jum'at, 28 Mei 2021 diperoleh data berikut:

“pada saat mengerjakan tugas pembelajaran daring ini biasanya saya dibantu oleh kakak saya dan kadang dibantu orang tua saya mas”.

Berikut hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan peserta didik VN pada hari Jum'at 28 Mei 2021 diperoleh data sebagai berikut:

“Pada mengerjakan tugas pembelajaran daring ini saya sering dibantu oleh ibu saya dan kadang saya juga tanya sama teman dekat rumah saya atau saya mencari materi dan bertanya di internet mas”.

Pada pelaksanaan pembelajaran daring saat ini menuntut guru untuk menerapkan sebuah metode pembelajaran yang baru, namun dengan adanya metode yang baru pada kenyataannya tidak bisa berjalan efektif sesuai dengan rencana yang telah dibuat karena tidak adanya persiapan dalam menghadapi pembelajaran daring ini. Pada pelaksanaan pembelajaran daring terlihat guru banyak menggunakan metode ceramah dan metode penugasan, karena dengan metode ceramah guru dapat menjelaskan materi dalam bentuk video yang akan dipelajari oleh peserta didik sehingga peserta didik akan lebih mudah materi pembelajaran. Kemudian pada akhir pembelajaran daring biasanya guru akan memberikan evaluasi dalam bentuk tugas sebagai latihan untuk mengukur perkembangan belajar peserta didik dan untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik pada materi yang sudah diajarkan oleh guru.

## **2. Kendala Pada Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Peserta Didik Kelas V di SD Negeri Cemoro Kabupaten Boyolali**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis pada hari Selasa, 25 Mei 2021 ditemukan beberapa kendala yang dihadapi saat pelaksanaan pembelajaran daring yaitu peserta didik tidak bisa maksimal dalam mengikuti pembelajaran daring dari guru dikarenakan pada saat pembelajaran daring ini peserta didik kurang partisipasi dalam mengikuti pembelajaran daring karena pada saat pembelajaran daring peserta didik kurang pengawasan dari orang tua selain itu peserta didik tidak adanya persiapan dan simulasi untuk melaksanakan pembelajaran daring.

Pelaksanaan pembelajaran daring memang berbeda dengan pembelajaran tatap muka, pada pembelajaran tatap muka peserta didik bersifat pasif karena sumber belajar berasal dari guru saja sedangkan pembelajaran daring peserta didik harus aktif dalam pembelajaran karena pada pembelajaran daring peserta didik harus mencari sumber belajar sendiri. Pada pembelajaran daring ini peserta didik dibebani beberapa materi pembelajaran dan tugas yang tidak hanya satu mata pelajaran. Oleh karena itu guru lebih menekankan penilaian pada rajin dan tidaknya peserta didik dalam mengerjakan tugas evaluasi. Selain itu peserta didik juga tidak bisa memahami materi pelajaran

terutama pada mata pelajaran IPA, karena pada materi tersebut banyak bacaan dan gambaran yang sulit dijelaskan guru saat pembelajaran daring. Biasanya pada pembelajaran tersebut yang dilakukan secara tatap muka guru mengajarkan materi pelajaran dengan menjelaskan dahulu kemudian diberikan gambaran agar peserta didik dapat memahami pada materi pelajaran yang diberikan oleh guru namun pada saat pembelajaran daring peserta didik dapat menanyakan secara langsung tentang materi yang belum jelas.

Pada pembelajaran daring saat ini peserta didik bisa mencari materi pembelajaran dengan *browsing* di internet dan menanyakan kepada orang tuanya. Namun orang tua peserta didik terkadang juga kurang memahami tentang materi pembelajaran pada peserta didik. Hal ini menyebabkan pada penyampaian materi pembelajaran terutama pada mata pelajaran IPA kurang maksimal sehingga bisa dikatakan pada pelaksanaan pembelajaran daring ini masih kurang efektif.

Kendala lain yaitu peserta didik tidak mempunyai *smartphone* karena kebanyakan *smartphone* untuk pembelajaran daring peserta didik di bawa oleh orang tuanya untuk bekerja dan tidak mempunyai paket internet sehingga pada saat pembelajaran daring peserta didik tidak bisa mengikuti pembelajaran secara daring ini.

### **3. Upaya Guru Dalam Mengoptimalkan Pembelajaran Daring Pada Peserta Didik Kelas V di SD Negeri Cemoro Kabupaten Boyolali**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis pada hari Selasa, 25 Mei 2021 diperoleh hasil bahwa upaya guru dalam mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran daring agar berjalan dengan efektif, maka strategi yang harus dilakukan guru untuk mengatasi kendala pada peserta didik yang tidak bisa maksimal dalam mengikuti pembelajaran daring dari guru karena kurangnya partisipasi dari peserta didik dan kurangnya pengawasan dari orang tua peserta didik selain itu peserta didik dituntut untuk aktif dalam melaksanakan pembelajaran daring hal ini dapat diatasi guru dengan kerja sama dan koordinasi dengan orang tua peserta didik dan membuat grup *WhatsApp* peserta didik.

Dengan upaya yang dilakukan guru tersebut, guru dapat selalu memantau aktifitas dan kegiatan peserta didik seperti menanyakan kabar atau mengabsen peserta didik sebelum memulai pembelajaran daring, ketika peserta didik ada yang tidak hadir dan tidak ada izin dari yang bersangkutan atau orang tua peserta didik maka guru menanyakan kabar kepada orang tua peserta didik melalui grup *WhatsApp* wali murid untuk mengetahui apakah peserta didik sakit atau tidak tahu jika akan ada pembelajaran daring. Hal ini dilakukan karena pada saat pembelajaran daring seperti saat ini yang bisa mengawasi dan mendampingi peserta didik saat pembelajaran daring berlangsung hanya orang tuanya. Dalam hal ini peran orang tua sangat penting karena dapat mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran daring terutama pada pendampingan dan pengawasan perkembangan belajar peserta didik pada materi pembelajaran daring. Pada saat mengerjakan tugas pembelajaran daring terutama pada mata pelajaran IPA yang diberikan guru sehari sebelum pembelajaran melalui aplikasi



grup *WhatsApp* paguyuban kelas, tugas tersebut dikumpulkan ke sekolah setiap tiga hari sekali mengingat adanya pandemi covid-19 yang pemerintah mengajurkan dengan pembatasan sosial berskala besar.

Selain itu upaya guru dalam mengoptimalkan pada pelaksanaan pembelajaran daring yaitu pada peserta didik yang tidak mempunyai *smartphone* dan tidak mempunyai paket internet guru melakukan *home visit/* kunjungan kerumah peserta didik setiap dua kali dalam seminggu. Hal ini dilakukan guru dengan mematuhi standar protokol kesehatan demi mencegah menularnya virus covid-19.

## **Pembahasan**

### **1. Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Peserta Didik Kelas V di SD Negeri Cemoro Kabupaten Boyolali**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis pada peserta didik di kelas V SD Negeri Cemoro Kabupaten Boyolali menyatakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi pada peserta didik kelas V di SD Negeri Cemoro Kabupaten Boyolali tahun pelajaran 2020/2021 sudah terlaksana dengan baik. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru selalu mempersiapkan perencanaan pembelajaran dengan membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) daring yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup. Perencanaan pembelajaran adalah bagian terpenting dalam proses pembelajaran, dengan adanya perencanaan pembelajaran yang baik maka proses pembelajaran akan lebih tepat sasaran dan sistematis. Menurut Farida (2019:9) perencanaan pembelajaran adalah langkah-langkah yang dilakukan seorang guru di dalam kelas pada satu waktu untuk mencapai tujuan yang akan ditetapkan secara efektif dan efisien. Oleh karena itu perencanaan pembelajaran adalah suatu hal yang setiap guru harus merancang karena ini adalah salah satu kemampuan yang harus diwujudkan.

Selain membuat RPP daring guru juga selalu membuat bahan ajar yang didampingi dengan media berupa video pembelajaran yang sudah dikemas oleh guru kemudian dikirim melalui grup aplikasi *WhatsApp* yang dikirimkan sehari sebelum pembelajaran dilaksanakan agar peserta didik dapat memahami materi yang diberikan oleh guru. Video pembelajaran memudahkan guru dalam menjelaskan dan memberikan contoh-contoh real pada peserta didik. Selain itu, video dapat diputar ulang sehingga peserta didik dan orang tua lebih mudah ketika mendalami materi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hamdan & Delila (2020: 84) yang menyatakan bahwa pemanfaatan video sebagai media tutorial efektif dalam memudahkan peserta didik dalam belajar, dapat diputar berulang, jelas dalam mendemonstrasikan keterampilan, serta proses belajar lebih santai.

Di samping itu, sebelum melaksanakan pembelajaran daring guru juga selalu mempelajari kembali materi pelajaran pada bahan ajar yang sudah diberikan kepada peserta didik, hal ini dilakukan oleh guru dengan tujuan agar guru dapat lebih menguasai dan memahami isi pada materi pembelajaran dengan jelas.

Pada saat pelaksanaan pembelajaran daring dilaksanakan materi dan tugas dari guru kebanyakan dikirimkan hanya melalui aplikasi *WhatsApp*. Aplikasi *WhatsApp* ini dipilih karena guru dan peserta didik sudah terbiasa menggunakan aplikasi ini. *WhatsApp* digunakan untuk mengirimkan informasi yang berkaitan tentang pembelajaran daring, selain itu aplikasi *WhatsApp* juga digunakan guru untuk berkomunikasi dengan peserta didik dan orang tua peserta didik untuk mengetahui perkembangan belajar peserta didik. Hal ini selaras dengan penelitian menurut menurut Suryadi, E., Ginanjar, M. H., & Priyatna, M (2018:7) bahwa aplikasi *WhatsApp* dapat memudahkan kegiatan komunikasi baik jarak dekat maupun jarak jauh dan sebagai alat komunikasi lisan maupun tulisan yang mampu menyimpan pesan dan sangat praktis.

Kemudian pada pelaksanaan pembelajaran daring berlangsung guru lebih memilih menggunakan aplikasi *WhatsApp* karena mempunyai kelebihan dalam pemanfaatan *WhatsApp* untuk pembelajaran daring, yaitu : tidak hanya teks aplikasi *WhatsApp* memiliki berbagai fitur diantaranya seperti untuk mengirim gambar, video, suara, suara dan aplikasi *WhatsApp* itu seperti sebuah sms, tidak perlu membuka aplikasi untuk menerima sebuah pesan melainkan notifikasi akan masuk ketika *smartphone* sudah aktif atau dalam keadaan on (Andi Miladiyah, 2017:40).

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring kesiapan peserta didik terlihat sudah berjalan dengan cukup baik, karena peserta didik sudah mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan sebelum mengikuti pembelajaran daring. Kesiapan yang dilakukan peserta didik yaitu seperti mempersiapkan buku, alat tulis, *smartphone* yang dibantu orang tuanya dalam mempersiapkan untuk mengikuti pembelajaran secara daring. Selain itu pada saat mengerjakan tugas evaluasi pembelajaran yang diberikan oleh guru biasanya peserta didik dibantu oleh orang tuanya.

## **2. Kendala Pada Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Peserta Didik Kelas V di SD Negeri Cemoro Kabupaten Boyolali**

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan penulis menyatakan bahwa pada saat pelaksanaan pembelajaran daring guru mengalami beberapa kendala seperti peserta didik tidak dapat mengikuti pembelajaran daring secara maksimal dikarenakan pada saat pembelajaran daring peserta didik kurang berpartisipasi dalam mengikuti pembelajaran daring karena pada saat pembelajaran daring peserta didik kurang pengawasan dari orang tua peserta didik selain itu peserta didik tidak adanya persiapan dan simulasi untuk melaksanakan pembelajaran daring.

Pembelajaran daring memang berbeda dengan pembelajaran tatap muka. Pada saat pembelajaran daring saat ini peserta didik dituntut untuk aktif dalam mencari materi pembelajaran secara mandiri. Dalam hal ini peserta didik dapat mencarinya dengan *browsing* dari internet dan menanyakan kepada orang tuanya. Namun orang tua peserta didik juga kurang begitu memahami tentang materi pembelajaran peserta didik.

Selain itu kendala yang dialami peserta didik secara langsung yaitu peserta didik tidak mempunyai *smartphone* untuk mengikuti pelaksanaan pembelajaran daring, dikarenakan kebanyakan *smartphone* yang digunakan untuk pembelajaran peserta didik dibawa oleh orang tuanya saat bekerja. Selain kendala pada *smartphone*, peserta didik juga mengalami kendala tidak mempunyai paket internet karena pada pembelajaran daring saat ini peserta didik harus membutuhkan paket internet yang sangat banyak. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Andri Anugrahana (2020:286), menyebutkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring pada peserta didik mengalami beberapa kendala, seperti kendala pada peserta didik yang belum mempunyai *smartphone android*, kendala pada koneksi internet, dan kurangnya pengawasan orang tua terhadap anak pada pelaksanaan pembelajaran daring.

### **3. Upaya Guru Dalam Mengoptimalkan Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Peserta Didik Kelas V di SD Negeri Cemoro Kabupaten Boyolali**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan metode observasi dan wawancara diperoleh hasil bahwa upaya yang dilakukan yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala pada peserta didik yang kurang maksimal dan kurang berpartisipasi dalam mengikuti pembelajaran daring selain itu kurangnya pengawasan orang tua pada saat pelaksanaan pembelajaran daring upaya guru yang dilakukan guru yaitu kerjasama dan koordinasi dengan orang tua peserta didik dan membuat grup *WhatsApp* peserta didik. Aplikasi *WhatsApp* ini digunakan guru untuk memantau aktifitas dan kegiatan belajar pada peserta didik seperti menanyakan kabar mengabsen kehadiran siswa dalam pembelajaran daring. Selain itu guru juga membuat grup *WhatsApp* wali murid yang bertujuan untuk berkomunikasi dan berkoordinasi dengan wali murid agar guru dapat mengetahui perkembangan belajar peserta didik pada pembelajaran daring. Hal ini dilakukan guru dengan tujuan karena pada saat pembelajaran daring ini yang berperan penting dalam pendampingan dan pengawasan peserta didik ialah orang tua peserta didik. Kemudian upaya guru dalam pengumpulan tugas peserta didik, pengumpulan dilakukan ke sekolah setiap tiga hari sekali .

Selain itu upaya guru dalam mengatasi kendala pada peserta didik yang tidak mempunyai *smartphone* dan tidak mempunyai paket internet yaitu guru melakukan kunjungan ke rumah/ *home visit* kerumah peserta didik yang dilakukan setiap dua kali dalam seminggu. Kunjungan tersebut bertujuan agar guru dapat berkoordinasi dengan orang tua peserta didik mengenai kendala pada kegiatan pembelajaran daring tentunya dengan mematuhi standar protokol kesehatan demi mencegah penularan virus covid-19. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Husna Amalia (2016:80) yang mengatakan bahwa *home visit* merupakan salah satu jenis kegiatan yang dapat mendukung layanan bimbingan yang dilakukan oleh guru dengan cara mengunjungi rumah peserta didik agar dapat membantu dalam menyelesaikan masalah terutama dalam pembelajaran supaya peserta didik dapat meningkatkan motivasi belajar sehingga dapat berprestasi dengan baik. Selain itu kegiatan *home visit* yang

dilakukan guru dan orang tua dapat mencari solusi bersama mengenai kendala dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring yang dihadapi oleh peserta didik.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran daring pada peserta didik kelas V di SD Negeri Cemoro Kabupaten Boyolali sudah terlaksana dengan baik. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini guru melakukan perencanaan pembelajaran dengan membuat RPP daring, mempersiapkan bahan ajar dan media pembelajaran yang berbentuk video yang dikirimkan sebelum proses pembelajaran daring berlangsung melalui grup aplikasi *WhatsApp*. Selain itu pada pelaksanaan pembelajaran daring saat ini guru selalu menggunakan aplikasi *WhatsApp* untuk berkomunikasi dengan peserta didik dan orang tua peserta didik untuk mengetahui perkembangan belajar pada peserta didik. Aplikasi *WhatsApp* dipilih sebagai media pembelajaran daring karena guru dan peserta didik sudah terbiasa menggunakan aplikasi ini. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring saat ini guru kebanyakan hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan saja. Hal ini dikarenakan dengan metode ceramah dalam bentuk video sangat efektif untuk menjelaskan materi pembelajaran. Dengan metode ceramah peserta didik dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran. Pada akhir pembelajaran daring biasanya guru memberikan evaluasi berbentuk tugas untuk mengukur perkembangan dan pemahaman peserta didik pada pembelajaran daring.
2. Kendala pada pelaksanaan pembelajaran daring pada peserta didik kelas V di SD Negeri Cemoro Kabupaten Boyolali yaitu peserta didik tidak dapat mengikuti pembelajaran daring secara maksimal terutama pada mata pelajaran IPA dikarenakan peserta didik tidak adanya persiapan dalam melaksanakan pembelajaran daring dan peserta didik kurang berpartisipasi dalam pembelajaran daring karena kurangnya pengawasan dan pendampingan dari orang tua peserta didik dalam mendampingi peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran daring. Selain itu peserta didik ada yang tidak mempunyai *smartphone* dan paket internet yang digunakan untuk mengikuti pembelajaran daring. Dengan hal ini menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran daring, terutama pada memahami dan mendapatkan materi pembelajaran IPA yang diberikan guru saat pembelajaran daring.
3. Upaya guru dalam mengoptimalkan pembelajaran daring pada peserta didik kelas V di SD Negeri Cemoro Kabupaten boyolali yaitu dengan: a) Membuat grup *WhatsApp* peserta didik, b) Kerja sama dan koordinasi dengan orang tua peserta didik, c) Melakukan *home visit/* kunjungan kerumah peserta didik setiap dua kali dalam seminggu.

## Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat di sarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Kepada guru diharapkan dapat melakukan pengelolaan pembelajaran dengan baik terutama pada saat pembelajaran daring supaya pada saat pelaksanaan pembelajaran daring, pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Kemudian pada pelaksanaan pembelajaran daring guru diharapkan dapat membuat metode pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, selain itu guru diharapkan mampu memotivasi dan mampu memberikan solusi kepada peserta didik yang mengalami kendala pada pembelajaran daring dan guru harus banyak berkomunikasi dengan orang tua peserta didik terkait dengan pengawasan dan perkembangan belajar peserta didik.
2. Kepada Orang tua maupun keluarga peserta didik diharapkan mampu bekerja sama dan koordinasi dengan guru agar selalu mendampingi dan mengawasi peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran daring. Selain itu orang tua harus dapat memotivasi dan memberikan semangat kepada peserta didik agar lebih semangat dalam mengikuti dan mengerjakan tugas pada pembelajaran daring.
3. Kepada peserta didik diharapkan harus selalu aktif dan semangat dalam mengikuti dan mengerjakan tugas pada pembelajaran daring walaupun terjadi banyak kendala dalam melaksanakan pembelajaran daring tersebut. Kemudian pada pelaksanaan pembelajaran daring peserta didik diharapkan agar selalu belajar dalam mempelajari materi pembelajaran yang bisa didapatkan dari buku maupun dari internet

## DAFTAR PUSTAKA

- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>
- Andi, Miladiyah. (2017). Pemanfaatan *Whatsapp Messenger* Info Dalam Pemberian Informasi dan Peningkatan Kinerja Pada Sub Bagian Program Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan. *Tesis*, 1-192.
- Cepi, Riyana. (2019). *Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online*. Universitas Terbuka.
- Farida, J. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. UIN Sumatera Utara. 1–141.
- Hamdan, H.B., & Delila, S.B. (2020). Penggunaan Video Tutorial Untuk Mendukung Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Virus Corona. *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 21. <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v5i2.2950>
- Hardianto, E. (2012). Karakteristik Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Online. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 8(2), 1–10.

- Husna, Amalia. (2016). Implementasi Home Visit dalam Upaya Meningkatkan Pembelajaran PAI di SDIT al-Azhar Kediri. *Jurnal Didaktika Religia*, 4(1), 77–106. <https://doi.org/10.30762/didaktika.v4.i1.p77-106.2016>
- Henry, Aditia. R. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara. *Jurnal Universitas PGRI Yogyakarta*, 7(2), 297-302. <https://journal.upy.ac.id/index.php/es/article/download/768/628>
- Imania, K. A., & Bariah, S. K. (2019). Rancangan Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbasis Daring. *Jurnal Petik*, 5(1), 31–47. <https://doi.org/10.31980/jpetik.v5i1.445>
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2020. *Surat edaran No.4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Moleong. (2016). *Metodologi penelitian kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryadi, E., Ginanjar, M. H., & Priyatna, M. (2018). Penggunaan Sosial Media Whatsapp Pengaruhnya Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Di Smk Analis Kimia Ykpi Bogor). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(01), 1. <https://doi.org/10.30868/ei.v7i01.211>